

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah global dan meningkat setiap tahunnya. Penyakit ini juga menjadi penyebab kematian terbesar dengan angka 9,6 juta kematian atau 1 dari 6 kematian di dunia. Munculnya kanker ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal yang tumbuh secara cepat, tidak terbatas, dan kemudian dapat menyebar ke bagian tubuh dan organ yang lain (Isnaeni And Iriantom, Aritonang and Agus, 2012).

Pada tahun 2020 terdapat 396.914 orang di Indonesia menderita kanker dan 234.511 di antaranya meninggal dunia. Prevalensi angka kejadian leukimia di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Jumlah kasus kanker darah atau leukimia di Indonesia merupakan kasus terbanyak ke-9 dengan total kasus sebanyak 14.979 kasus baru dan sebanyak 11.530 kematian yang diakibatkan oleh leukimia pada tahun 2020 (Sutnick & Gunawan, 2020).

Masalah gizi menjadi masalah yang kerap ditemui pasien leukimia. Masalah gizi yang dihadapi disebabkan karena sulitnya menerima makanan akibat dari keluhan pasien leukimia seperti gangguan gastrointestinal maupun anoreksia (Safitri et al., 2018). Selain itu, pada penderita kanker cenderung mengalami malnutrisi. Malnutrisi adalah hilangnya atau menurunnya berat badan diatas 10% BB ideal dalam kurun waktu 3 bulan. Malnutrisi ini dapat meningkatkan morbiditas

dan mortalitas (Elio Carmen, 2023). Penyebab malnutrisi pada penderita kanker adalah multifactorial. Secara umum penyebabnya dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu berkurangnya asupan makanan dan malabsorpsi dan gangguan proses metabolisme. Sedangkan penyebab Cachexia pada penderita kanker adalah faktor psikologis dan mengalami gangguan pada susunan saraf pusat seperti keengganan makan dan gangguan persepsi rasa (Safitri et al., 2018).

Salah satu tanda malnutrisi adalah penurunan berat badan yang terjadi secara terus menerus. Pada pasien kanker sendiri disebabkan oleh adanya penurunan *intake* energi ataupun gangguan metabolisme. Penurunan berat badan merupakan salah satu indikasi permasalahan penyakit yang berkaitan dengan status gizi, dan pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan fisik, efektifitas terapi hingga kurangnya kualitas hidup pasien, penurunan berat badan diakibatkan oleh kondisi inflamasi yang menyebabkan pasien mengalami penurunan nafsu makan (Fasilitas et al., 2022).

Terapi pada penderita kanker tujuannya adalah untuk mempertahankan atau meningkatkan status nutrisi sehingga dapat memperkecil efektivitas terapi kanker. Selain itu, efek dari terapi dapat menyebabkan perubahan daya terima makanan, mual, muntah, serta indera perasa yang dapat mengakibatkan nafsu makan menurun dan manifestasi jangka panjang penyakit leukimia ini dapat mempengaruhi

status gizi pasien, sehingga dibutuhkan asuhan gizi yang terstandar untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Dalam penelitian sebelumnya mengenai Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pasien kanker paru pro kemoterapi disertai dengan anemia di RSUD DR. Moewardi milik Yolanda Ramadhantie Yanuar pada tahun 2019 juga menunjukkan bahwa pasien kanker pada penelitian tersebut mengalami malnutrisi dan penurunan nafsu makan berkepanjangan sehingga menyebabkan terjadinya perubahan status gizi menjadi gizi kurang. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkannya asuhan gizi yang tepat dan bermutu guna meningkatkan status gizi yang optimal dan mempercepat penyembuhan.

Selain itu berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh Herlin Fransisca di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2019 diunit rekam medik data dalam 6 bulan terakhir (April 2019-September 2019) didapatkan jumlah pasien kanker berdasarkan jenis kelamin untuk laki-laki berjumlah 40 orang (33%) sedangkan perempuan berjumlah 80 orang (67%). Untuk rentang usia yang paling tinggi menderita kanker selama 6 bulan belakang (April-September 2019) adalah usia 60-69 tahun sebanyak 42 orang (35%), usia 40-49 tahun sebanyak 25 orang (20,8%), usia 50-59 tahun sebanyak 25 orang (20,8%), dan pada usia 30-39 tahun sebanyak 8 orang (6,6%) (Fransiska, 2021). Hal ini menjadi latar belakang penulis untuk mendeskripsikan proses asuhan gizi terstandar pada pasien

leukimia di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul dalam Karya Tulis Ilmiah ini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pelaksanaan proses asuhan gizi terstandar pada pasien leukimia di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan proses asuhan gizi terstandar terhadap pasien leukimia di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui adanya risiko malnutrisi pada pasien leukimia di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. berdasarkan hasil skrining.
- b. Mengetahui kondisi tidak normal penderita berdasarkan hasil pengkajian gizi meliputi data antropometri, data biokimia, data fisik/klinis, dan *dietary history* pada pasien leukimia di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.
- c. Mengetahui diagnosis gizi berdasarkan masalah, penyebab dan tanda pada pasien leukimia di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

- d. Mengetahui intervensi gizi berdasarkan diagnosa gizi pada pasien leukimia di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.
- e. Mengetahui keberhasilan intervensi gizi berdasarkan parameter monitoring dan evaluasi gizi pada pasien leukimia di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah gizi klinik atau dietetik dengan fokus pada pasien leukimia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan ilmu pengetahuan tentang asuhan gizi pada pasien leukimia yang dapat digunakan untuk mengembangkan ruang lingkup gizi klinik serta memahami lebih lanjut penatalaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien leukimia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam melakukan pelaksanaan asuhan gizi di Rumah Sakit Umum

Daerah Panembahan Senopati Bantul. maupun institusi pelayanan kesehatan lainnya.

b. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien Leukimia

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pasien maupun keluarga pasien mengenai diet 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal) pada penyakit kanker darah/leukimia dan mengikuti rencana perawatan, mengatur pola makan, menjalani diet yang sudah diberikan dan menjalani pola hidup bersih sehat.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien leukimia.

F. Keaslian Penelitian

1. Ester Theresia Siringoringo (2018) melaporkan studi kasus “Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Kanker Darah (Leukimia)” yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2018. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan jenis penelitiannya yaitu observasional deskriptif dengan model studi kasus dan subjek yang diteliti. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian Ester adalah waktu tempat penelitian dan instrument yang digunakan.
2. Yolanda Ramadhantie Yanuar Putri (2019) melaporkan studi kasus “Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien kanker paru pro

kemoterapi disertai dengan anemia di RSUD DR. Moewardi” yang dilaksanakan pada tanggal 14-17 Februari 2019. Jenis penelitiannya adalah observasional deskriptif dengan model studi kasus. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Yolanda adalah waktu penelitian, tempat penelitian, kanker/subjek yang diteliti dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif) dengan jenis pendekatan studi kasus.